

PUBLIKASI PERS

JUDUL : MENOLAK YOGYA JADI TARGET INDUSTRI ROKOK

MEDIA : KEDAULATAN RAKYAT

TANGGAL : 5 JUNI 2016

HARI TANPA TEMBAKAU SEDUNIA

Menolak Yogya Jadi Target Industri Rokok

YOGYA (KR) - Untuk memperingati Hari Tanpa Tembakau Sedunia, Dinas Kesehatan Provinsi DIY dan jaringan pengendalian tembakau menggelar berbagai acara menarik di Alun-alun Utara, Sabtu (4/6).

Acara bertema 'Tolak Jadi Target, Suarakan Kebenaran' ini diselenggarakan agar Yogyakarta menjadi kota bersih dan sehat serta jauh dari intervensi industri rokok melalui iklan yang sangat masif. Terlebih, angka perokok pemula yang masih berumur belasan terus meningkat tiap tahunnya.

Ketua Quit Tobacco Indonesia Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada (UGM) Dr. Yury Prandari menyampaikan data tiap tahun, angka perokok pemula usia 10-14 tahun di seluruh Indonesia mencapai 20 persen. Sedangkan perokok usia 15-18 survei sebanyak 70 persen untuk laki-laki dan perokok perempuan sebanyak 8 persen.

"Jumlah perokok pemula tiap tahun selalu naik. Data untuk perokok laki-laki usia 15 tahun ke atas sebesar 67 persen dan perempuan sebesar dua persen," jelas Yury di sela 'Jogja Punya Warna, Run and Change Your Color', Sabtu (4/6).

Yury mengajak agar masyarakat Yogya menolak menjadi target industri rokok. Pasalnya anak-anak muda menjadi target utama industri tersebut. Menurutnya saat ini iklan rokok sudah ada di mana-mana, bahkan sudut kota Yogya di-branding oleh sebuah produk industri rokok. Indonesia merupakan negara satu-satunya di kawasan Asia Pasifik yang masih memperbolehkan penayangan iklan rokok. "Kami dukung sepenuhnya pemerintah DIY dan melindungi generasi muda untuk jadi perokok dan pelanggan loyal. Mari kita suarakan bersama-sama jika Jogja punya warna sendiri," tegasnya.

Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi DIY Dr. Inis Hikmatin MKes menambahkan, saat ini banyak sarana antara lain seluruh balai pengobatan penyakit paru, puskesmas di Yogya dan Sleman, Muhammadiyah Tobacco Control Central (MTCC) dan UGM bisa memberikan pendampingan dan konseling bagi masyarakat yang ingin berhenti merokok. Kendati demikian fasilitas ini belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. "Para perokok sulit berhenti. Asal punya niat kami punya layanan konseling berhenti merokok. Kami juga telah melatih para kader kesehatan untuk berhenti merokok," tandasnya.

Acara 'Jogja Punya Warna, Run and Change Your Color' diadakan dalam bentuk healthy run, senam, flash mob, lomba selfie dan berbagai hiburan disambut antusias para pesertanya. Dengan diadakannya acara ini, generasi muda Yogya ingin menunjukkan bahwa Yogya tidak bisa diintervensi dan dibeli oleh industri rokok.

"Kami mendukung pemerintah Yogya agar segera Tanpa Rokok," pungkas Fauzi dari MTCC.

(*-1)-f



KR-Mahar Prasthiwi

Peserta 'healthy run' menandatangani deklarasi hidup sehat tanpa asap rokok.